

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang sebagian besar penduduknya mayoritas bekerja pada sektor pertanian karena sektor pertanian merupakan sektor yang mampu diandalkan oleh masyarakat untuk menunjang perekonomian masyarakat. Sebanyak 38,7 juta masyarakat di Indonesia bekerja di sektor pertanian. Jumlah itu setara dengan 28,61% dari total penduduk bekerja. Pertanian merupakan motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan. Seperti tabel dibawah ini yang menunjukkan data jumlah petani di Indonesia.

Tabel 1.1

Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia

Tahun	Presentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian
2019	87,59 %
2020	88,57 %
2021	88,58 %
2022	88, 89 %

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah petani 2019 mencapai 87,59% yang diperoleh dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia, dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan sebesar 10% dari

tahun sebelumnya karena dipengaruhi oleh nilai tukar petani (perbandingan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan di beberapa Provinsi seperti Bangka Belitung, selain itu juga dipengaruhi oleh harga kualitas gabah yang mengalami kenaikan mulai dari gabah kering maupun gabah luar kualitas.² Kesuburan tanah Indonesia dalam pertanian tanaman pangan, khususnya padi memiliki nilai strategis yang merupakan tulang punggung ketahanan pangan penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Beras sendiri merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia yang sulit digantikan dengan bahan pokok lainnya. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari.³

Sebagai negara dengan sistem pertanian pangan tangguh dan swasembada beras, Indonesia memiliki penghasilan padi yang cukup besar dari seluruh provinsi di Indonesia salah satunya di Jawa Timur. Berdasarkan angka sementara produksi padi yang telah ada dalam BPS (Badan Pusat Statistik), pada tahun 2021 Provinsi Jawa Timur berhasil menduduki peringkat pertama penghasil padi terbesar di Indonesia seperti tabel berikut :

² Badan Pusat Statistik, "Jumlah Petani Di Indonesia," 2021, n.d.

³ Candra V Donggulo, Iskandar M Lapanjang, and Usman Made, "Growth and Yield of Rice (*Oryza Sativa* L.) under Different Jajar Legowo System and Planting Space," *J. Agroland* 24, no. 1 (2017): 27–35.

Tabel 1.2

Jumlah Penghasil Padi Terbesar Di Indonesia 2021

Provinsi	Besaran produksi padi (Ton GKG)
Jawa Timur	9.908,93
Jawa Tengah	9.765,17
Jawa Barat	9.354,37
Sulawesi Selatan	5.152,87
Sumatera Utara	2.540,94
Lampung	2.472,59
Sumatera Utara	2.074,86
Aceh	1.676,94
Banten	1.629,65
Nusa Tenggara Barat	1.432,46

Sumber : Bappeda Jawa Timur 2022

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2021, Provinsi Jawa Timur peringkat pertama penghasil padi terbesar di Indonesia dengan total 9,90 Juta ton GKG dari luas panen sebesar 1.75 juta Ha. Disusul dengan Provinsi Jawa Tengah dengan produksi sebesar 9,76 juta ton, ketiga ada Provinsi Jawa Barat dengan produksi sebesar 9,35 juta ton. Hal tersebut dapat dicapai karena fokus utama yang terus dilakukan oleh Provinsi Jawa Timur adalah dibidang pertanian agar bisa menopang kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan memiliki jumlah penduduk 1,119 juta jiwa. Sebanyak 83.412 masyarakat di Kabupaten Tulungagung bekerja sebagai petani. Sepertihalnya data perkumpulan Petani Menurut Kecamatan dan Kelompoknya di Kabupaten Tulungagung, ada 1.215 masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani Desa.⁴

⁴ Badan pusat Statistik, "Jumlah Kelompok Tani Di Tulungagung," 2020, n.d.

Tabel 1.3

Jumlah Kelompok Tani Kecamatan Pakel

Kelompok Tani Kecamatan Pakel				Jumlah	Regu pemberantas hama
Hippa	Pemula	Lanjut	Madya		
19	6	36	14	56	4

Sumber : Data Pertanian Kabupaten Tulungagung 2020

Salah satu sektor pertanian Indonesia juga ada di Desa Suwaluh, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Desa Suwaluh adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pakel dengan jarak 13 km dari pusat kota. Menurut Pemerintah Desa, Suwaluh memiliki luas wilayah sebesar 1,84 Km². Dengan jumlah tanah sawah 126,16 Ha. Pertanian di Desa Suwaluh didominasi oleh tanaman pangan yaitu padi. Sebab padi adalah penghasil makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Tidak sedikit pula dari penduduk Desa Suwaluh memilih lapangan pekerjaan utama mereka sebagai seorang petani.

Tabel 1.4

Luas Sumber Daya Alam di Desa Suwaluh

Pengairan ½ Teknis	Jumlah Tanah Sawah	Tanah Kering			Jumlah tanah Kering	Jumlah tanah sawah dan kering
		Pekarangan & Bangunan	Tegal / Ladang	Lainnya		
126,16 ha	126,16 ha	40,13 ha	11,10 ha	7,60 ha	58,83 ha	184,99 ha

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2021

Dikatakan bahwa Desa Suwaluh sangat potensial dengan tanaman pangan padi karena merupakan salah satu sumber mata pencarian pokok petani di Desa Suwaluh, hal ini diperoleh antara lain sumber daya di daerah ini cukup besar jumlahnya dan budidaya tanaman pangan padi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di daerah ini. Luas lahan garapan yang dikerjakan oleh petani padi juga menentukan dalam meningkatkan pendapatan petani. Semakin luas garapan lahan yang dikerjakan oleh petani padi maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, luas lahan garapan petani padi termasuk kedalam salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani.

Desa Suwaluh ini rata-rata petani menanam padi serta merasa diuntungkan dengan menanam Padi Inpari 48. Inpari 48 Blas memiliki daya hasil tinggi, dan rasa nasi pulen yang disukai, diharapkan dapat memberikan alternatif varietas bermutu kepada petani di lahan sawah irigasi. Selain itu padi ini memiliki keunggulan pada jumlah anakan yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan produktivitas tanaman karena jumlah anakan dapat berbanding lurus dengan jumlah malai sehingga semakin banyak anakan maka jumlah malai yang berpeluang menghasilkan bulir semakin banyak.

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa padi Inpari ini tahan hama dan memiliki hasil yang memuaskan. Kontribusi ini diperoleh dari hasil panen petani yang nantinya akan dijual dalam pengepul berupa padi kering maupun padi basah. Perawatan hama pada Padi Inpari 48 ini juga mudah yaitu dengan melakukan penyemprotan secara berkala. Selain itu, dengan

menanam Padi Inpari 48 ini dapat meningkatkan pendapatan petani di Desa Suwaluh dimana rata-rata petani mendapatkan hasil panen 15.000.000 dalam setahun selama 3 kali musim dan modal yang dibutuhkan sebesar 1.500.000. Kemudian, dengan Padi Inpari 48 ini hasil panen yang didapatkan yang semula 5-6 ton berubah menjadi 9-10 ton padi.

Dalam pandangan islam, penghasilan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari usaha yang jelas dan halal yang kelak bisa mendatangkan berkah dari apa yang telah didapatkan. Untuk itu masyarakat juga harus mengetahui sistem pengelolaan pertanian yang sesuai dengan syariat islam, seperti halnya akad dalam bidang pertanian, sewa-menyewa lahan pertanian. Dalam pengelolaan lahan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat banyak yang melakukan sistem sewa menyewa dan juga sistem muzara'ah dengan pembagian hasil panen yang seimbang. Sistem bagi hasil yang dimaksud adalah suatu sistem di mana perjanjian atau ikatan bersama digunakan untuk melakukan aktivitas komersial. Dalam upaya ini, diputuskan bahwa sebagian dari pendapatan akan dibagi antara dua pihak atau lebih. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Dengan hal ini diharapkan usaha tani dalam bidang pertanian mampu memberikan komitmen dalam peningkatan produksi pangan agar bisa memberikan kontribusi bagi kondisi pangan masyarakat Indonesia khususnya di Desa Suwaluh. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan

penelitian tentang "**Kontribusi Usaha Tani Padi Inpari 48 Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam Di Desa Suwaluh "**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kontribusi usaha tani padi inpari 48 dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Suwaluh ?
2. Bagaimana pandangan usaha tani dalam prespektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi usaha tani padi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Suwaluh Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui pandangan usaha tani padi inpari 48 dalam persepektif ekonomi islam.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada Kontribusi Usaha tani padi inpari 48 dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2. Penelitian ini difokuskan pada pandangan usaha tani dalam prespektif ekonomi islam.
3. Penelitian ini akan difokuskan pada rumah tangga masyarakat di Desa Suwaluh Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
4. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Suwaluh Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung sedangkan untuk hasil panen yang peneliti teliti adalah jumlah panen pada tahun tahun 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis.

Penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam bagi penulis. penelitian ini juga akan menambah pengetahuan mengenai usaha tani padi inpari 48 dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga dalam perspektif ekonomi islam dan penelitian ini juga untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa Ekonomi Islam selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

3. Bagi Petani

Sebagai informasi ilmiah dan pertimbangan dalam mengelolah usahatani dengan efisien.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pengetahuan dan informasi serta di jadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya dalam pengelolaan usaha tani padi.

F. Penegasan Istilah

Sebelum menguraikan secara lanjut, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca. Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan tersebut perlu adanya pembatasan kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan dapat memperoleh gambaran jelas dari masalah yang di maksud peneliti. Adapun pengertian istilah-istilah dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi

Adapun yang dimaksud kontribusi disini adalah pemberian yang adil di setiap kegiatan,peranan, masukan ide, dan lain sebagainya yang digunakan untuk mewujudkan sesuatu yang telah direncanakan.⁵

2. Usaha Tani Padi

Usaha tani padi merupakan sebuah usaha dimana petani sebagai pelaksana organisasi yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan salah satu komoditi perkebunan yang dapat menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi yang bisa berperan penting sebagai sumber devisa negara dan sumber penghasilan bagi petani padi di Indonesia.

⁵ Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013).

3. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga adalah suatu penghasilan yang diperoleh dari hasil dari keseluruhan dari anggota rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga

4. Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan sebuah ilmu yang dapat mengajarkan serta mengantarkan manusia kepada *real welfare* (*falah*) dalam kesejahteraan yang sebenarnya yang berlandaskan Al- Qur'an dan Hadist.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan skripsi penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: **Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama, terdiri dari enam bab, yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah (bila perlu), (e) manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari

penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

BAB V PEMBAHASAN

Memuat keterkaitan antara pola- pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap

dari lapangan (*grounded theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasi-implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.

Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.